JURNAL RISET KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
P-ISSN 3064-3228 | E-ISSN 3064-3236

ORIGINAL RESEARCH
https://literasiintelektual.com/index.php/jrkk/index
Vol. 3 No. 04 – Agustus 2026 pp.265-271
Received: 27/7/2026 | Revised: 16/8/2026 | Accepted: 23/8/2026

ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN *WEIGHT FALTERING* PADA ANAK USIA 6–23 BULAN

Misker Juliawaty Dwilestari*, Atika Nur Azizah

Program Studi Kebidanan S1, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

*Email: miskerj@gmail.com

Abstract
Background: *Weight faltering is a condition of failure to achieve appropriate weight gain, which can affect the growth and development of children under five. Maternal knowledge and attitudes are important factors in preventing weight faltering.* ***Objective:*** *This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes and the incidence of weight faltering in children aged six to 23 months in the service area of Puskemas (CommunityHealthcare Center) Baturraden II.* ***Methods:*** *This quantitative study used a cross-sectional design involving 85 mothers of children under five selected through random sampling. Data were collected using questionnaires assessing maternal knowledge and attitudes, as well as growth monitoring records (KMS). Data analysis was performed using the Chi-Square test with a 95% confidence level.* ***Results:*** *Most respondents had good knowledge (55.3%) and positive attitudes (55.3%). Weight faltering was identified in 43.5% of children. The analysis showed a significant association between maternal knowledge and weight faltering (p = 0.042), while maternal attitude was not significantly associated with weight faltering (p =0.269).* ***Conclusion:*** *Maternal knowledge is associated with the incidence of weight faltering in children aged six to 23 months, whereas maternal attitude shows no significant correlation with the incidence of weight faltering in children aged six to 23 months. Health education for mothers is needed to prevent weight faltering.*

Keywords: *weight faltering, maternal knowledge, maternal attitude, under-five children.*

Abstrak
Latar Belakang: *Weight faltering* merupakan kondisi kegagalan kenaikan berat badan yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita. Pengetahuan dan sikap ibu menjadi faktor yang berperan dalam pencegahan *weight faltering*. **Tujuan**: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian *weight faltering* pada balita usia 6–23 bulan. **Metode**: Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dilakukan pada 85 ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baturraden II yang dipilih menggunakan random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan sikap serta observasi KMS. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. **Hasil**: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (55,3%) dan sikap positif (55,3%). Kejadian *weight faltering* ditemukan pada 43,5% balita. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *weight faltering* (p=0,042), sedangkan sikap ibu tidak berhubungan dengan kejadian *weight faltering* (p=0,269). **Kesimpulan**: Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *weight faltering* pada balita usia 6–23 bulan dan tidak ada hubungan sikap ibu dengan kejadian kejadian *weight faltering* pada balita usia 6–23 bulan. Peningkatan edukasi kepada ibu diperlukan untuk mencegah terjadinya *weight faltering.*

Kata Kunci: *Weight faltering, pengetahuan ibu, sikap ibu, balita*

© 2024 The Author(s). This article is licensed under CC BY 4.0

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak di bawah lima tahun tetap menjadi isu global. WHO (2024) melaporkan bahwa 150,2 juta anak mengalami stunting, 42,8 juta mengalami wasting, dan 35,5 juta mengalami kelebihan berat badan. Di Indonesia, prevalensi stunting pada anak di bawah lima tahun mencapai 19,8% (SSGI, 2024). Penurunan berat badan yang tidak ditangani dapat berkembang menjadi stunting. Jawa Tengah memiliki angka stanting sebesar 10%, gizi kurang dan buruk sebanyak 10,7% dan wasting sebanyak 5,9%. Sedangkan Kabupaten Banyumas memiliki angka stunting 14,52% gizi kurang 5,08%, sementara gizi buruk sebanyak 0,3%. Di wilayah layanan Puskesmas Baturraden II, insiden penurunan berat badan (Weight Faleting) tetap tinggi, dengan rata-rata lebih dari 600 kasus per bulan pada tahun 2025. Untuk kasus stuting di Puskesmas Baturraden II adalah 11,9%, gizi buruk 0,3%.

Menurut definisi dari *National Institute for Health and Care Excellence (2017)*. *Weight Faltering* atau *Faltering Growth* merupakan kondisi ketika berat badan anak berada di bawah persentil tertentu pada grafik pertumbuhan, atau ketika peningkatan berat badannya melambat dibandingkan dengan standar usia. Kondisi ini berbeda dari *failure to thrive*, yang umumnya menunjukkan tingkat keparahan yang lebih tinggi (Haqueena et al., 2025). Pengetahuan gizi adalah kemampuan kognitif yang mencerminkan sejauh mana seseorang memahami ilmu gizi, berbagai jenis zat gizi, serta bagaimana zat gizi tersebut berpengaruh terhadap kondisi gizi dan kesehatan. Pemahaman tentang gizi menjadi faktor tidak langsung yang dapat memengaruhi status gizi dan berperan sebagai dasar dalam menentukan pilihan serta pola konsumsi makanan (Haqueena et al., 2025).Menurut Ni'mah dan Muniroh (2016) dalam (Wulansari, 2025), kurangnya pengetahuan seorang ibu dapat berdampak pada pola asuh yang kurang tepat, yang kemudian dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi kurang pada anak balita. Menurut Sari (2022) dalam (Wulansari, 2025) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peran ibu sangat menentukan dalam mencakupi kebutuhan zat gizi balita. Seorang ibu dengan pemahaman gizi yang baik akan menggunakan ilmunya dalam pengasuhan, terutama dalam pemilihan bahan makanan dan menyajikannya sesuai kebutuhan nutriusi anak, sehingga balita tidak mengalami defisiensi asupan makanan. Dari satu unsur yang dapat berperan dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang adalah tingkat pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Semakin baik pengetahuan serta semakin positif sikap yang dimiliki, maka semakin optimal individu tersebut dalam memanfaatkan kemampuan yang ada (Azis & Ekawati, 2025). Dan sebaliknya semakin rendah pengetahuannya, maka dapat membuat sikap yang negatif dalam memanfaatkan kemampuannya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *Weight Faltering* pada balita usia 6-23 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Baturraden II. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya *prevalensi Weight Faltering* atau kejadian masalah gizi lainnya.

Sebuah studi awal menunjukkan bahwa sebagian ibu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan sikap negatif terhadap pemantauan pertumbuhan bayi mereka. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan insiden penurunan berat badan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Baturraden II Kabupaten Banyumas. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita berusia 6–23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Baturraden II sebanyak 117 responden. Sampel penelitian sebanyak 85 responden. Sampel dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kejadian weight faltering

dinilai berdasarkan rekam penimbangan pada buku KIA/KMS dengan mengamati grafik pertumbuhan berat badan balita. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi p< 0,05. Penelitian ini memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	*f*	%
Usia		
< 20	0	0
20-35	69	81.2
> 36	16	18.8
Pendidikan		
SD	11	12.9
SMP	18	21.2
SMA	45	52.9
PT	11	12.9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	75	88.2
Bekerja	10	11.8
Total	**85**	**100**

Berdasarkan tabel 1 mayoritas ibu berusia 21-35 tahun sebanyak 69 responden (81.2 %), tingkat pendidikan SMA sebanyak 45 responden (52.9%). Dan mayoritas pekerjaan ibu adalah tidak bekerja sebanyak 75 responden (88.2%).

Gambaran Kejadian *Weight Faltering*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian *Weight Faltering*

Kategori	*f*	%
Mengalami	37	43,5
Tidak mengalami	48	56,5
Total	**85**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 2 diketahui sebagian besar balita tidak mengalami *weight faltering* sebanyak 48 balita (56,5%).

Pengetahuan Ibu tentang *Weight Faltering*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Weight Faltering

Kategori	*f*	%
Kurang	31	36,5
Cukup	54	63,5
Baik	0	0,0
Total	**85**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 3. dari 85 responden diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang *weight faltering* yaitu sebanyak 54 ibu (63,5%), dan sebanyak 31 ibu (36,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Tidak ada responden yang masuk dalam kategori pengetahuan baik. Skor rata-rata pengetahuan responden adalah 15,79 dari skor maksimal 20, dengan rentang skor antara 0 hingga 20.

Sikap Ibu tentang *Weight Faltering*

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Weight Faltering

Kategori	*f*	%
Negatif	38	44,7
Positif	47	55,3
Total	**85**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 4, dari 85 responden diketahui bahwa lebih dari separuh ibu memiliki sikap positif tentang *weight faltering* yaitu sebanyak 47 ibu (55,3%), sedangkan 38 ibu (44,7%) memiliki sikap negatif. Penentuan kategori sikap menggunakan nilai median sebesar 49 sebagai *cut-off point* karena data berdistribusi tidak normal. Skor rata-rata sikap responden adalah 48,96 dengan rentang skor antara 36 hingga 60.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Weight Faltering*

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Weight Faltering

Tingkat Pengetahuan	Kejadian *Weight Faltering*				Total	*p-value*
	Tidak *Weight Faltering*		*Weight Faltering*			
	n	%	n	%		
Kurang	22	71,0	9	29,0	31 (36,5%)	
Cukup	26	48,1	28	51,9	54 (63,5%)	0,042
Total	48	56,5	37	43,5	85 (100%)	

Berdasarkan Tabel 5, dari 31 ibu dengan pengetahuan kurang, sebanyak 22 ibu (71,0%) memiliki balita yang tidak

mengalami *weight faltering* dan 9 ibu (29,0%) memiliki balita yang mengalami *weight faltering*. Dari 54 ibu dengan pengetahuan cukup, sebanyak 26 ibu (48,1%) memiliki balita yang tidak mengalami *weight faltering* dan 28 ibu (51,9%) memiliki balita yang mengalami *weight faltering*.

Hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0, 042 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *weight faltering* pada balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Baturraden II. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian *Weight Faltering* pada Balita Usia 6-23 Bulan.

Tabel 5. Hubungan Sikap Ibu dengan *Kejadian* Weight Faltering

Sikap	Tidak *Weight Falteri ng*		*Weight Faltering*		Total	*p-valu e*
	n	%	n	%		
Negatif	24	63,2	14	36,8	38 (44,7%)	0,26 9
Positif	24	51,1	23	48,9	47 (55,3%)	
Total	48	56,5	37	43,5	85 (100%)	

Berdasarkan Tabel 6, dari 38 ibu dengan sikap negatif, sebanyak 24 ibu (63,2%) memiliki balita yang tidak mengalami *weight faltering* dan 14 ibu (36,8%) memiliki balita yang mengalami *weight faltering*. Dari 47 ibu dengan sikap positif, sebanyak 24 ibu (51,1%) memiliki balita yang tidak mengalami *weight faltering* dan 23 ibu (48,9%) memiliki balita yang mengalami *weight faltering*.

Hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,269 (p > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian *weight faltering* pada balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Baturraden II. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.

PEMBAHASAN

Rentang usia 21–35 tahun mendominasi sampel penelitian ini, yang secara keseluruhan mencerminkan bahwa sebagian besar ibu berada pada usia produktif dan reproduktif yang optimal. Usia ibu merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi kemampuan ibu dalam menyerap informasi dan mengambil keputusan terkait kesehatan anak. Menurut (I Ketut Swarjana, 2022), usia dewasa membuat seseorang semakin matang dan dapat berpikir semakin kritis sehingga tingkat pengetahuannya pun semakin bertambah.

Dominannya ibu berlatar belakang pendidikan SMA pada penelitian ini memiliki implikasi yang cukup positif terhadap kemampuan penyerapan informasi kesehatan. Pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang secara langsung memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk memahami dan mengolah informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Pada konteks penelitian ini, mayoritas ibu berpendidikan SMA diharapkan mampu memahami pentingnya pemantauan berat badan balita dan mengenali tanda-tanda awal *weight faltering*. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh pada kemampuannya dalam menyerap informasi gizi yang diperoleh dari tenaga kesehatan maupun dari media seperti Buku KIA (Risatamaya et al., 2023). Sedangkan menurut penelitian (Komariah et al., 2025) menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan pengetahuan gizi yang lebih baik. Dalam penelitian ini, ibu dengan pendidikan menengah atas lebih banyak memiliki pengetahuan baik dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah.

Tingginya proporsi ibu yang tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga memiliki dua sisi implikasi terhadap kejadian *weight faltering*. Di satu sisi, ibu yang sepenuhnya berada di rumah memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan, menyiapkan makanan bergizi,

serta memperhatikan pola makan anak sehari hari. Di sisi lain, status tidak bekerja sering kali berkaitan dengan keterbatasan ekonomi keluarga yang dapat memengaruhi ketersediaan pangan dan akses terhadap layanan kesehatan. Menurut (Widyawardani et al., 2024), faktor ekonomi berpengaruh terhadap pemilihan jenis makanan dan keragaman makanan yang diberikan kepada balita.

Weight faltering merupakan kondisi ketika kenaikan berat badan anak berada di bawah standar kenaikan berat badan minimal (KBM) setiap bulannya. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena *weight faltering* yang tidak ditatalaksana secara optimal akan memperlambat laju pertumbuhan linier yang pada akhirnya dapat berlanjut menjadi *stunting* (B. K. Kesehatan, 2024). Temuan ini sejalan dengan data pemantauan status gizi di Puskesmas Baturraden II tahun 2025 yang mencatat kasus *weight faltering* berkisar antara 565 hingga 687 anak per bulan, mengindikasikan beban masalah gizi yang persisten di wilayah tersebut (Sigizikesga PKM, 2024).

Proporsi ibu dengan pengetahuan cukup yang dominan kemungkinan dipengaruhi oleh paparan informasi dari tenaga kesehatan melalui kegiatan posyandu, penyuluhan kesehatan, dan pemanfaatan buku KIA. Hal ini sejalan dengan pernyataan Risatamaya et al., (2023) bahwa upaya peningkatan pemahaman ibu mengenai kesehatan keluarga dilakukan melalui penggunaan Buku KIA sebagai media pemantauan yang diharapkan mampu membantu ibu melakukan skrining awal secara mandiri terhadap tumbuh kembang anaknya. Instrumen yang digunakan mampu mengukur pengetahuan ibu tentang *weight faltering* secara komprehensif. Tidak adanya responden dengan kategori pengetahuan baik menunjukkan bahwa pemahaman ibu tentang *weight faltering* masih belum mencapai tingkat optimal, meskipun distribusi pengetahuan lebih merata dibanding sebelum penggunaan instrumen yang telah tervalidasi secara penuh. Menurut (Notoatmodjo, 2018), pengetahuan yang cukup menggambarkan bahwa ibu sudah memiliki pemahaman dasar namun belum mampu menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi secara mendalam terkait *weight faltering*.

Hasil uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan seluruh 20 item kuesioner sikap valid (r hitung 0,360–0,807 > r tabel 0,213), dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919 membuktikan konsistensi internal instrumen yang sangat tinggi. Dengan instrumen yang telah tervalidasi secara penuh, pengukuran sikap ibu dapat dianggap representatif. Sikap positif yang dimiliki oleh sebagian ibu menunjukkan adanya kecenderungan yang baik dalam merespons kondisi *weight faltering* pada balita. Menurut (Nursalam, 2020), sikap merupakan kecenderungan psikologis yang ditunjukkan melalui proses penilaian terhadap suatu entitas yang tercermin dalam derajat kesukaan atau ketidaksukaan. Ibu yang memiliki sikap positif cenderung lebih responsif dalam membawa anak ke posyandu, memberikan makanan bergizi, serta berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila berat badan anak tidak naik sesuai standar.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang kemudian menghasilkan pemahaman tertentu. Pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, pemenuhan kebutuhan gizi, pemberian makan yang tepat, serta pentingnya pemantauan berat badan secara rutin sangat berperan dalam upaya pencegahan *Weight Faltering*. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengenali tanda-tanda gangguan pertumbuhan sejak dini sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan maupun penanganan yang tepat.

Sikap merupakan respons atau kecenderungan seseorang dalam menilai suatu objek yang dapat bersifat positif maupun negatif. Namun demikian, sikap belum tentu diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Menurut (Nursalam, 2020), sikap merupakan predisposisi untuk

bertindak, tetapi untuk menjadi suatu perilaku diperlukan faktor pendukung lain seperti motivasi, kesempatan, sarana, dan dukungan lingkungan.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu mayoritas kategori cukup (63,5%) dan sikap positif (55,3%) terhadap *weight faltering*. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *weight faltering* (*p value* 0,042), sedangkan sikap ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian *weight faltering* (*p value* 0,269). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor risiko penting dalam upaya pencegahan *weight faltering* pada balita.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengenai *weight faltering* perlu dilakukan melalui edukasi gizi yang berkelanjutan di posyandu dan puskesmas, disertai pemantauan pertumbuhan balita secara rutin untuk mendukung deteksi dini. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang berpengaruh terhadap *weight faltering*, seperti pola pemberian makan, riwayat penyakit infeksi, status sosial ekonomi, dan sanitasi lingkungan, serta menggunakan desain longitudinal agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *weight faltering* pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, D., & Hasanah, L. N. (2025). *Pengetahuan , Sikap Gizi Ibu , dan Pola Asuh terhadap Status Gizi Balita di Daycare Kota Yogyakarta*. *4*(4), 288–295.

Ariane, A. adora sukma, Sujiatini, & Margono. (2025). H*ubungan Ketagaman Makanan Pada MPASI Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-23 bulan Di Posyandu Puskesmas Imogiri II*. *Kemenkes Poltekes Jogya Library*. https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/19838/

Auliyah, F., Harun, I., & Harun, I. (2025). *Pemberian Makanan Provision of Pemberian Makanan Pendamping, Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Penurunan Berat Badan pada Balita (9-23 Bulan) di Puskesmas Parigi*. *Gizi Dan Kesehatan Keluarga*, *3*. https://doi.org/https://doi.org/10.69632/jgkk.v3i01.55

Bara, F. T., Nopiyanti, Pricelo, H., & Nurvianthi, R. Y. (2024). *Pendampingan Deteksi Dini Gagal Tumbuh Berat Badan (Weight Faltering) Pada Ibu Balita*. Jurnal Empati. https://doi.org/:http://dx.doi.org/10.26753/empati.v5i2.1451

Berat, D., Normal, B., Bulan, U., & Wilayah, D. I. (2023). *Perbedaan Pola Pemberian Mp-Asi Antara Anak Berat Badan Kurang Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang*. *12*, 15–26.

Haqueena, A., Nurhamidi, Aprianti, & Farhat, Y. (2025). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Pengetahuan Gizi, Pendapatan Keluarga, Pola Makan, Dan Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Weight Faltering (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Mesa Banjarmasin*). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *1*(10), 1881–1903. https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/index

Hasibuan, N., & Hidayati, R. W. (2025). *Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo*. *8*, 769–779.

I Ketut Swarjana. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, Pandemi Covit-19, akses layanan kesehatan*. Andi CV.

Kesehatan, B. K. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*.

Komariah, I. S., Andriani, R., & Novryanthi, D. (2025). *Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada anak*. *16*(1),34–40. https://doi.org/10.34305/jikbh. v16i01.1500

Kramer, M. S., & Kakuma, R. (2002). Optimal duration of exclusive breastfeeding. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, *1*, CD003517. https://doi.org/10.1002/14651858.CD003517

Mutiara, D., Yanti, D., Halimah, R., & Suraya, R. (2025). *Analisis Perilaku Makan Pada Anak Balita Di Desa Jati Rejo Dusun Mawar Kecamatan Pagar Merbau*. *2*(3).

Nabihah, A. S., Abbas, H., BRD, H. H., Tijari, A., & Parinduri, F. K. (2025). *Pengembangan Selebaran tentang Gangguan Berat Badan sebagai Strategi untuk Memperkuat Pencegahan Stunting*. *Journal La Medihealtico*, *6*.

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 5). Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.

Putri, E. B. A., Nurbaeti, T. S., Dhewi, S., & Conterius, R. E. B. (2023). *Ilmu Gizi Dan Pangan (Teori Dan Penerapan). Media Sains Indonesia.* Media Sains Indonesia.

Risatamaya, Friscila, I., Wijaksono, M. A., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., R, H. I. W., Marsela, M., Aghniya, N., Nurlaila, A., Yuliani, R., & Ayudita, R. U. (2023). Pengoptimalisasi Pengggunaan Buku Kia Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, *2*(1), 299–307.

Rossiter, C., Cheng, H., & Denney-Wilson, E. (2024). Primary healthcare professionals' role in monitoring infant growth: A scoping review. *Journal of Child Health Care : For Professionals Working with Children in the Hospital and Community*, *28*(4), 880–897. https://doi.org/10.1177/13674935231165897

Sigizikesga PKM. (2024). *Laporan pemantauan status gizi balita*.

Theresa, S., & Puspikawati, S. I. (2024). *Pencegahan Balita Weight Faltering untuk Mencegah Terjadinya Stunting dengan Pemberdayaan Ibu Balita untuk Membuat Makanan Pendamping ASI yang Berkualitas di Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi*. *4*(3), 587–594. https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1148

Uptd, D., Klungkung, P., Ayu, I., Brahmani, M., Ayu, I. G., Satya, P., Made, D., & Dwi, A. (2023). *Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun Di UPTD Puskesmas Klungkung II. Health Science Journal*, *14*(1), 25–32. https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.709

Wahyuni, S., & Asqia, N. (2024). *Pentingnya Konsumsi Air Putih Daripada Minuman Manis Untuk Anak Usia Dini*. *02*(01), 35–43.

Widyawardani, N., Bustamam, N., Aprilia, C. A., Hardini, N., Prasetio, P. O., Yusuf, K. N., Fakhri, M., Harahap, R., & Raihan, U. (2024). *Analysis of macronutrient and micronutrient intake with theincidence of stunting and wasting in toddlers 0-59 months of age at public health centerin Bojong, Bogor regency*, Indonesia. 78–89. https://doi.org/10.25220/WNJ.V07.i2.0010

Wulansari, N. A. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Wasting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Kroya II Tahun 2025*.